

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh demokratis orangtua dengan kematangan beragama pada remaja di Kota Magelang dengan korelasi $r_{xy} = 0,834$ ($p < 0,05$). Artinya semakin demokratis pola asuh orangtua yang diterima remaja, maka semakin tinggi kematangan beragama yang dimiliki. Sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratis orangtua yang diterima remaja, maka semakin rendah kematangan beragama yang dimiliki. Pola asuh demokratis orangtua yang diterima remaja di Kota Magelang ditunjukkan dengan pengasuhan yang diterima remaja berupa keterlibatan dalam musyawarah keluarga, mendapatkan kebebasan bersyarat, pengarahan, perhatian, adanya sikap saling menghormati, dan komunikasi antara remaja dan orangtua. Hal inilah yang memungkinkan remaja mampu mencapai kematangan beragama yang tinggi. Kematangan beragama pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati dan mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang diyakini dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini juga diperoleh data bahwa dari 100 subjek remaja di Kota Magelang, sebagian besar memiliki kematangan beragama yang tinggi sebanyak 91 orang (91%) dan pola asuh yang demokratis sebanyak 68 orang (68%). Selain itu koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa pola

asuh demokratis orangtua memberikan sumbangan efektif terhadap kematangan beragama sebesar 69,3% dan sisanya 30,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti mengajukan saran yang diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Subjek Penelitian (Remaja)

Saran bagi remaja diharapkan untuk dapat mempertahankan pemahaman tentang agama, sehingga remaja dapat lebih memahami ajaran agama secara mendalam lagi karena hasil penelitian ini menunjukkan kematangan beragama mayoritas tinggi. Dengan memahami ajaran agama lebih mendalam akan menjadikan remaja lebih berpegang teguh pada agama dalam bertingkah laku dan tidak ada keraguan.

2. Bagi Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian, pola asuh demokratis orangtua memberikan pengaruh terhadap kematangan beragama, sehingga orangtua dapat membangun hubungan yang hangat dengan remaja, menanyakan berbagai permasalahan yang dihadapi remaja. Orangtua juga disarankan untuk lebih proaktif memberikan perhatian, nasihat, dan pengarahan yang membangun, agar remaja semakin matang dalam beragama, karena masa remaja adalah masa pembangunan fondasi keagamaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, apabila tertarik untuk melakukan penelitian yang sama, diharapkan dapat mengksplor lebih dalam mengenai permasalahan kematangan beragama. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,693 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pola asuh demokratis orangtua berkontribusi 69,3% terhadap kematangan beragama dan 30,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sehingga bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk melihat faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kematangan beragama, agar dapat diketahui faktor mana yang lebih berpengaruh terhadap kematangan beragama.